
**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI DAN INDEX
HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH
(STUDI EMPIRIS PADA HARGA SAHAM GABUNGAN *JAKARTA
ISLAMIC INDEX* TAHUN 2015 – 2017)**

Oleh

Elfinia Rahmania *)

elfinahr@gmail.com

Ronny Malavia Mardani **)

ronny.malavia.mardani@gmail.com

Budi Wahono*)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, inflasi dan index harga saham gabungan terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB, Inflasi, IHSG dan Harga saham gabungan *syariah*. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah uji regresi linier berganda. Dengan uji t dan uji F sebagai penguji hipotesis.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh negatif tidak signifikan, inflasi berpengaruh negatif signifikan, dan IHSG berpengaruh positif signifikan.

Kata Kunci : Harga Saham *Syariah*, *Jakarta Islamic Index*, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Index Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Gross Domestic Product, inflation and the composite stock price index on Sharia Composite Stock Prices. The variables used in this study are GDP, Inflation, IHSG and Islamic joint stock prices. The method used to analyze is multiple linear regression test. With t test and F test as hypothesis testers.

The population and sample in this study are companies listed in the Jakarta Islamic Index in 2018. The results of the study show that gross domestic product has no significant negative effect, inflation has a significant negative effect, and JCI has a significant positive effect.

Keywords: Sharia Stock Price, Jakarta Islamic Index, Gross Domestic Product, Inflation, Composite Stock Price Index

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam Islam, seseorang ingin melakukan segala sesuatunya dengan prinsip *syariah*. Tujuannya bukan hanya ingin menjalankan aturan agama namun juga keinginan untuk mendapatkan ganjaran dari yang dilakukannya. Terlebih jika hal yang dilakukannya diniati sebagai ibadah, maka seorang Muslim percaya akan mendapatkan ganjaran dari kegiatan tersebut. Aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia salah satunya dalam hal *bermuamalah* atau bertransaksi dalam hal perekonomian.

Instrumen ekonomi yang tengah mengalami perkembangan pesat salah satunya adalah pasar modal. Karena, pasar modal merupakan instrumen indikator kemajuan perekonomian suatu negara yang bisa menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal menjalankan fungsi, yaitu fungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat pemodal dan investor (Witjaksono, 2010).

Indonesia dengan penduduk yang mayoritas Muslim ini mempunyai peranan cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan *syariah* di Indonesia melalui investasi *syariah* di pasar modal *syariah*, banyak harapan bahwa investasi *syariah* ini akan mengalami pertumbuhan yang pesat. Meskipun perkembangannya pasar modal *syariah* ini baru dibandingkan dengan perbankan *syariah* maupun asuransi *syariah* tetapi Indonesia memiliki potensi pengembangan pasar modal *syariah* yang besar. Ini ditandai dengan rasio nilai kapitalisasi pasar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia masih di bawah 50%, kondisi ini menunjukkan jika potensi pengembangan pasar modal *syariah* di Indonesia masih sangat besar (<http://www.idx.co.id>).

Islam mengajarkan untuk melakukan investasi dengan prinsip *syariah*. Sakinah (2014: 252) mengatakan bahwa investasi adalah bentuk aktivitas ekonomi. Sebab setiap harta ada zakatnya, jika harta didiamkan (tidak diproduktifkan) maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya, yang salah satu hikmah dari zakat adalah mendorong setiap muslim menginvestasikan hartanya. Harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat kecuali keuntungannya saja (Sakinah, 2014:253). Maka dari itu salah satu cara yang dapat digunakan agar harta bermanfaat bagi masyarakat umum dan mendorong masyarakat menjadi investor yang sesuai dengan ajaran islam adalah dengan cara berinvestasi pada pasar modal *syariah*. (Komariyah, 2006)

Salah satu kelompok pasar modal *syariah* adalah *Jakarta Islamic Index*. Adapun *Jakarta Islamic Index* (JII) lebih dipilih karena lebih selektif dibandingkan Indeks Saham *Syariah* Indonesia (ISSI). Setiap periode nya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang dinilai tidak melanggar prinsip *syariah*. Sutedi (2011:53) mengungkapkan tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan

kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis *syariah*. *Jakarta Islamic Index* (JII) juga menjadi pengawal bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara *syariah* tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu *Jakarta Islamic Index* (JII) juga menjadi tolak ukur dalam memilih portofolio saham yang halal. Penentuan kriteria dalam pemilihan saham *Jakarta Islamic Index* (JII) melibatkan Dewan Pengawas *Syariah*.

Investor sebelum melakukan investasi, memerlukan informasi untuk membuat keputusan. Informasi tersebut termasuk mengenai lingkungan makro yang banyak berpengaruh dalam mempengaruhi saham. Sedangkan lingkungan makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasional perusahaan secara tidak langsung.

Produk Domestik Bruto, termasuk faktor makro ekonomi yang mempengaruhi Harga Saham *Syariah*. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang di produksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut (Sukirno, 2010:35). Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara terus menerus karena keadaan nilai mata uang menurun. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan banyak mengeluarkan biaya sehingga akan mengurangi pendapatan yang akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jogiyanto (2013 :147) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Jadi dengan memperhatikan ekonomi makro yang menjadi risiko sistematis dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, merupakan hal yang sangat penting, tentunya para investor pun sudah memahami bahwa variabel ekonomi makro tersebut akan menjadi risiko yang dihadapinya. Sebagaimana diketahui bahwa variabel-variabel ekonomi makro terus berfluktuasi dan mengakibatkan nya berubahnya jalannya kegiatan investasi di pasar modal

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian dari latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah* ?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah* ?
3. Bagaimana pengaruh Index Harga Saham Gabungan terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah* ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah*.

2. Untuk Mengetahui inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah*.
3. Untuk Mengetahui index harga saham gabungan berpengaruh terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah*

MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan para investor sebagai alat pengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang dirasa dapat menghasilkan return saham optimal dengan aman karena sesuai dengan prinsip *syariah*
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau untuk pengembangan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan Perusahaan khususnya yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), agar dapat memperhatikan Produk domestik bruto, Inflasi, dan Index harga saham gabungan dengan baik agar dapat membantu meningkatkan investasi dan hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

SAHAM SYARIAH

Saham Syariah adalah Tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut yang menggunakan prinsip-prinsip *syariah* (Marsis, 2013: 86).

JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah index harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan prinsip *syariah*. Index Saham yang berada di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham yang dievaluasi setiap 6 bulan sekali yang memenuhi kriteria *syariah*, mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi terhadap perdagangan, dan berkapitalisasi pasar besar.

PRODUK DOMESTIK BRUTO

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara, indikator yang digunakan adalah nilai produk nasional Bruto per kapita (Irawan & Suparmoko, 2008: 162). Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. (Mankiw, 2000:124). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hismendi,dkk (2013) yang menemukan hasil bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

H₁: Produk Domestik bruto berpengaruh positif terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah*

INFLASI

Dalam banyak sumber inflasi memiliki definisi yang beragam, keragaman ini disebabkan karena luasnya pengaruh inflasi terhadap beragam sektor perekonomian Menurut Khalwaty (2000 : 6) inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thobbarary (2009) menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham properti dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

H₂ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah*

INDEX HARGA SAHAM GABUNGAN

Index harga saham gabungan merupakan gambaran pergerakan dari seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di dalam index harga saham gabungan terdaftar saham-saham *syariah* dan juga saham-saham konvensional (yang bukan *syariah*). Latief (2018) menyatakan IHSG adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di BEI, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di Indonesia. Hasil penelitian Yusuf & Hamzah (2014) yang menemukan bahwa Index harga saham gabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan nilai signifikansi $0,0006 < 0,05$

H₃ : Index Harga Saham Gabungan berpengaruh positif terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah*

METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* yang berjumlah 30 perusahaan yang memiliki harga saham *syariah*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus, yaitu keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham Gabungan *Syariah*.

Harga saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan. Biasanya diwakili oleh kertas lembar saham yang dari perusahaan tersebut, dan di tambah keterangan yang menyebutkan bahwa orang tersebut adalah pemilik saham sebuah perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index*

(JII), JII sendiri adalah kumpulan 30 saham perusahaan yang dinilai berprinsip *syariah* yang selalu di update setiap 6 bulan sekali untuk mengevaluasi perusahaan yang memenuhi kriteria *syariah*.

b. Variabel Independen (X)

1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai atau jasa dalam suatu periode tertentu. Dalam hal pengukuran PDB dihitung pada total pendapatan lapangan usaha baik itu barang ataupun jasa yang meliputi pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, air, pengelolaan sampah, konstruksi, perdagangan besar maupun eceran, transportasi, jasa keuangan, dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, admin pemerintahan, dan jaminan sosial, jasa pendidikan dan jasa lainnya. Dengan perhitungan dasar PDB nominal dari nilai barang dan jasa yang di ukur dengan harga yang berlaku ditulis dalam bentuk persamaan berikut :

$$\text{PDB Nominal} = \text{PDB Rill} \times \text{Deflator PDB}$$

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum yang disertai turunnya nilai mata uang yang berlangsung secara berangsur dan dalam waktu yang lama. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus berkaca pada masa pemerintahan presiden Soekarno, maka akan berakibat pada semakin buruknya perekonomian suatu negara dan terjadi guncangan stabilitas politik negara tersebut. Pada penelitian ini Inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia. Dengan rumus dasar :

$$\text{In} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

n = inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun dasar (biasanya nilainya 100)

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

D_{fn} = GNP atau PDB deflator berikutnya

D_{fn-1} = GNP atau PDB deflator tahun sebelumnya

3. Indeks Harga Saham Gabungan

Index harga saham gabungan adalah index yang menggambarkan seluruh pergerakan saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Di dalamnya berisi saham-saham *syariah* maupun saham-saham konvensional. Naik atau turunnya index harga saham gabungan mencerminkan kinerja

keuangan yang ada di dalamnya. Metode perhitungan indeks harga saham gabungan dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$IHSG = (TH_t / TH_o) \times 100\%$$

Keterangan:

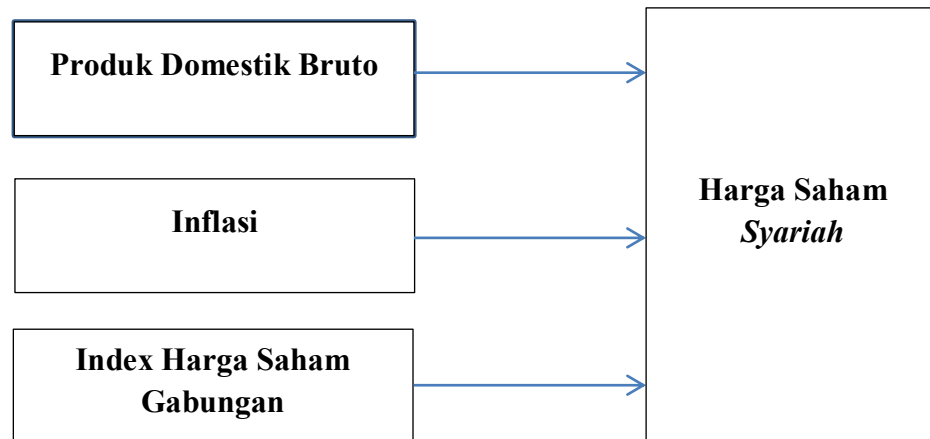
IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

TH_t : Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

TH_o : Total harga semua saham pada waktu dasar

Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE ANALISIS DATA

UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data antara variabel dependen dan variabel independen apakah model memiliki distribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai perhitungan apakah berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi atau nilai probabilitas > dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel, dan dalam uji multikolinieritas model yang dianggap bebas multikolinieritas apabila model regresi tidak memiliki hubungan yang sangat kuat antar variabel.. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai tolerance, dan lawannya yaitu *variance inflation faktor* (VIF). Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 4 atau sama dengan VIF > 4

b. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Glesjer* dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap *absolute residual*.. Apabila hasil dari uji Glejser (Glejser Test) kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya.

UJI AUTOKORELASI

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi diantara variabel yang terurut dalam waktu, ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model dapat dilihat dari nilai statistik *Durbin- watson*.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1PDB + b_2In + b_3IHSG + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel Harga Saham <i>Syariah</i>
a	: Konstanta
PDB	: Variabel Produk Domestik Bruto
IN	: Variabel Inflasi
IHSG	: Variabel Indeks Harga saham gabungan
b1, b2, b3	: Koefisien variabel bebas
e	: Error atau kesalahan pengganggu.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F antara lain:

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan (*goodness of fit*) dari model regresi

Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

UJI NORMALITAS

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Ln_JII	Ln_PDB	Ln_IN	Ln_IHSgg
N		11	11	11	11
Normal Parameters ^a	Mean	6.5320	14.6735	1.4975	8.5655
	Std. Deviation	.08929	.05234	.30819	.10199
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.123	.175	.167
	Positive	.151	.123	.175	.113
	Negative	-.161	-.109	-.164	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.534	.409	.579	.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938	.996	.890	.919
a. Test distribution is Normal.					

Berdasarkan tabel 2 yaitu hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* masing- masing variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.400	3.396		1.885	.101		
	Ln_PDB	-.470	.253	-.275	-1.856	.106	.371	2.695
	Ln_IN	-.097	.037	-.336	-2.605	.035	.492	2.032
	Ln_IHSgg	.837	.105	.956	7.980	.000	.569	1.758
a. Dependent Variable: Ln_JII								

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan data tabel 3 diatas, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 4 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang sangat kuat

antar variabel dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan ini bahwa model regresi tidak terjadi Multikolinieritas.

b. Uji Heterokedasitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.126	1.801		.070	.946
	Ln_PDB	-.004	.134	-.016	-.029	.977
	Ln_IN	-.021	.020	-.496	-1.047	.330
	Ln_IHSgg	-.002	.056	-.019	-.044	.966
a. Dependent Variable: res_abs3						

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 tersebut diatas, tampak bahwa masing-masing variabel bebas $> 0,05$. Ini membuktikan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.943	.918	.02552	2.282
a. Predictors: (Constant), Ln_IHSgg, Ln_IN, Ln_PDB					
b. Dependent Variable: Ln_JII					

Sumber : Data SPSS, 2018

Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,282 , $n = 11$, jumlah variabel dependen = 3, dengan asumsi kepercayaan sebesar 5% . Maka nilai tabel $dL = 0.5948$ $dU = 1.9280$, dengan kriteria

H_0 : Tidak ada korelasi diri +/-

H_1 : Ada korelasi diri +/-.

Yang dapat di intepertasikan dalam *durbin watson* sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Hipoetsis nol (H0)	Keputusan	Range	Keterangan
Tidak ada korelasi diri positif	Tolak H0	$0 < 2.282 < 0.5948$	Tidak Sesuai
Tidak ada korelasi diri positif	Tidak ada	$0.5948 < 2.282 < 1.9280$	Tidak Sesuai
Tidak ada korelasi diri negatif	Tolak H0	$3,4052 < 2.282 < 4$	Tidak Sesuai
Tidak ada korelasi diri negatif	Tidak ada	$2,072 < 2.282 < 3,4052$	Sesuai
Tidak ada korelasi diri positif/negatif	Terima H0	$1,8640 < 1,343 < 2,136$	Tidak Sesuai

Dapat diketahui bahwa d statistik terletak pada range ke 4 dengan keputusan **Tidak ada** atau **Tidak ada korelasi diri negatif**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak melanggar asumsi Autokorelasi atau tidak terdapat gejala penyaki autokorelasi dalam model regresi.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.400	3.396		1.885
	Ln_PDB	-.470	.253	-.275	1.06
	Ln_IN	-.097	.037	-.336	.035
	Ln_IHSGg	.837	.105	.956	.000
a. Dependent Variable: Ln_JII					

Sumber : Data di olah (2018)

Model persamaan regresi

$$Y = 6,400 - 0,470PDB - 0,097IN + 0,837IHSG$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.075	3	.025	38.483	.000 ^a
	Residual	.005	7	.001		
	Total	.080	10			
a. Predictors: (Constant), Ln_IHSgg, Ln_IN, Ln_PDB						
b. Dependent Variable: Ln_JII						

Berdasarkan tabel 8 hasil tersebut diperoleh nilai F uji sebesar 38,483 Pada derajat bebas (df1) = 3 dan (df2) = 11-3 = 8, sedangkan F tabel dengan probabilitas 0,05 adalah 5,41 dengan demikian F hitung = 38,483 > F tabel = 5,41 tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dengan sig. 0,05 maka Model dapat dikatakan Fit (baik) , artinya setidaknya harus ada 1 variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

UJI t

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel Produk Domestik Bruto dengan nilai signifikansi sebesar 0.106 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Gabungan *syariah*. Adanya hasil tidak signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau turunnya nilai produk domestik bruto yang dihasilkan perusahaan, maka tidak terlalu meningkatkan harga saham gabungan *syariah* di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi Inflasi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Harga saham gabungan *Syariah*.

Sedangkan hasil pengujian nilai signifikansi dari index harga saham gabungan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Gabungan *Syariah*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga saham gabungan *syariah Jakarta Islamic Index*.
2. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham gabungan *syariah*.
3. Index harga saham gabungan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham gabungan *syariah*.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun dengan menghitung per triwulan.. Selain itu, keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan 2 Variabel Makro dan Index Harga Saham Gabungan dan Penelitian ini menggunakan Harga Saham Gabungan bukan harga saham per-perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi pengembangan pengetahuan di bidang manajemen, terutama berkaitan dengan pertumbuhan produk domestik bruto, inflasi, dan index harga saham gabungan terhadap Harga Saham *Syariah Jakarta Islamic Index (JII)* agar mengembangkan teori yang ada dalam penelitian ini
- b. Bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada saham *syariah*, sebaiknya juga memperhatikan variabel ekonomi makro selain yang digunakan oleh peneliti.
- c. Bagi peneliti yang akan meneliti dengan menggunakan topik yang sama, sebaiknya menambahkan periode waktu dan variabel yang akan digunakan agar hasil penelitian lebih akurat
- d. Bagi pemerintah, diharapkan lebih bijak dalam mengendalikan kondisi ekonomi makro agar perekonomian tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah, dkk. 2013. “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*”. Volume 1, No. 2, Mei 2013.

Khalwaty, Tajul. 2000. “*Inflasi dan Solusinya*”. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama

- Irawan, M. Suparmoko. 2008. *“Ekonomika Pembangunan”*. Yogyakarta: BPFE
- Marsis, Adi Setiawan. 2013. *“Rahasia Terbesar Investasi”*. Yogyakarta: Secon Hope.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro ekonomi Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Ke Empat, Erlangga Jakarta
- Sakinah. 2014. Investasi Dalam Islam. Iqtishadia. Vol.1 No.2 : 253
- Sunariyah, 2000, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Thobbary, Ath, Achmad. 2009. *“Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)”*. Tesis, Universitas Diponegoro .Jogiyanto Hartono, 2013. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi, edisi kedua*. Jakarta : Rajawali Pers
- Witjaksono Ardian. Agung. 2010, *“Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG.”* Tesis, Universitas Diponegoro

- *) Elfina Rahmania adalah Ullumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
**) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
***) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

